

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang membicarakan *Coronavirus Disease of 2019* (COVID-19) sebagai ritual dalam setiap topik pembicaraan. Pandemi COVID-19 telah menempatkan penyakit pernapasan (infeksi, pneumonia, serta kematian) dalam berita utama harian. Banyak individu yang mengantisipasi dan takut akan datangnya pandemi global berikutnya (Ginsburg and Klugman, 2020).

Pertama kali ditemukan di China pada akhir 2019, SARS-CoV-2 mengglobal pada Juni 2021, sehingga setidaknya terdapat 178 juta kejadian terkonfirmasi dan 3,9 juta orang meninggal. Di Indonesia, pada 2 Maret 2020, kasus suspek infeksi pertama dilaporkan pada warga negara asing yang mengunjungi Indonesia (Davies, 2020). Kasus di Indonesia meningkat sampai 25 Agustus 2021, Pemerintah Republik Indonesia melaporkan 4.026.837 pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19. Selain itu Pemerintah Republik Indonesia juga melaporkan kasus kematian sebanyak 129.293 terkait COVID-19 dan 3.639.867 pasien dinyatakan sembuh (World Health Organization, 2021).

Penyakit COVID-19 disebabkan oleh infeksi virus, oleh karena itu terapi kuratif yang diberikan adalah dengan menggunakan obat antivirus. Akan tetapi, semua obat antivirus yang digunakan dalam pengobatan COVID-19 di sebagian

besar negara masih bersifat eksperimental. Beberapa di antaranya merujuk pada terapi antiretroviral yang digunakan ketika wabah SARS dan MERS beberapa tahun lalu, serta di Indonesia, pada awal pandemi tidak terdapat pedoman yang jelas untuk menangani COVID-19, dan hanya mengandalkan persiapan yang sudah tersedia (Azka *et al.*, 2020).

Banyak uji klinis saat ini sedang dilakukan untuk mengevaluasi kemanjuran berbagai obat pada hasil pasien COVID-19 (Yousefifard *et al.*, 2020). Beberapa jenis antivirus telah dianggap berpotensi efektif dalam mengobati COVID-19 dan dilakukan penelitian terhadap potensinya sebagai pengobatan untuk COVID-19, meliputi: oseltamivir, remdesivir, favipiravir, lopinavir+ritonavir, saquinavir, umifenovir, baloxavir atazanavir, nelfinavir, darunavir, dan tipranavir (Lukito, 2020).

Di Indonesia, obat antivirus yang digunakan adalah yang memenuhi persyaratan *Emergency Use Authorization* (EUA), dan masuk dalam pedoman penanganan COVID-19 yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan. Pilihan antivirus yang digunakan adalah Oseltamivir, Favifirapir, Remdesivir. Oseltamivir digunakan sebagai antivirus untuk COVID-19 dengan perjalanan klinis ringan, Favifirapir digunakan untuk kasus klinis COVID-19 ringan hingga sedang. Sedangkan remdesivir digunakan pada pasien COVID-19 dengan keadaan klinis parah dan kritis. Hingga saat ini penggunaan antivirus masih diteliti mengenai efektivitas dan keamanan dari antivirus yang digunakan (Munir *et al.*, 2020).

Di masa pandemi sering terjadi kekosongan stok obat salah satunya antivirus pada pasien COVID-19 akibat kasus yang semakin melonjak. Rumah

Sakit X Surabaya merupakan rumah sakit swasta yang termasuk dalam daftar rumah sakit rujukan pasien yang terkonfirmasi COVID-19. Kasus terkonfirmasi pada rumah sakit tersebut sejak Januari 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021 mencapai angka lebih dari 600, dan terus meningkat setiap harinya. Dengan meningkatnya kasus serta seringnya terjadi kekosongan stok obat antivirus bagi pasien terkonfirmasi COVID-19, menyebabkan pelayanan terhambat sehingga pasien tidak mendapat terapi antivirus seperti seharusnya.

Berdasarkan latar belakang diatas dan tingginya persepan obat antivirus COVID-19 pada pasien instalasi rawat inap Rumah Sakit X Surabaya, serta tingginya morbiditas pasien terkonfirmasi COVID-19 instalasi rawat inap Rumah Sakit X Surabaya, maka dilakukan penelitian tentang profil persepan antivirus yang diresepkan pada pasien rawat inap yang terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit X Surabaya pada periode Juni – Agustus 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana profil persepan obat antivirus pada pasien instalasi rawat inap yang terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit X Surabaya Periode Juni 2021–Agustus 2021?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil persepan antivirus pada pasien terkonfirmasi COVID-19 yang dirawat di Rumah Sakit X Surabaya Periode Juni 2021 – Agustus 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan bisa memperluas wawasan serta mendapatkan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian yang baik dan benar khususnya yang berkaitan dengan antivirus pada pasien COVID-19.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi pemantauan, penggunaan, perencanaan serta pengadaan antivirus pada pasien COVID-19 pada periode selanjutnya di suatu Rumah Sakit X Surabaya.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi tentang pola persepan antivirus pada pasien COVID-19 di Rumah Sakit X Surabaya, sehingga dapat digunakan sebagai pembanding atau dasar untuk penelitian selanjutnya.